

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023 mencapai 6,16 persen, menjadikannya daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua di Jawa Timur. Peningkatan ini diikuti perbaikan sosial ekonomi, antara lain penurunan tingkat kemiskinan dari 5,36% menjadi 5,00%, serta turunnya tingkat pengangguran terbuka dari 8,80 % menjadi 8,05 % Badan Pusat Statistik (2024). UMKM berperan penting dalam menopang perekonomian Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 176.000 pelaku usaha mikro, namun yang telah tercatat secara resmi hanya 44.509 (Dinas Koperasi & UMKM Sidoarjo, 2023). Salah satu sektor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo adalah UMKM. Dominasi UMKM sektor pengolahan berperan dalam menyediakan produk bernilai tambah, menunjang pertumbuhan ekonomi juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan (Panjaitan *et al.*, 2024).

Potensi geografis dan ekonomi Kabupaten Sidoarjo sangat mendukung pengembangan UMKM. Posisi strategis Kabupaten Sidoarjo sebagai jalur utama perdagangan antara Surabaya dan Malang serta menjadi bagian dari kawasan metropolitan Gerbangkertosusila. Kondisi geografis tersebut memberikan keuntungan dari aspek distribusi dan akses pasar, khususnya di sektor industri pengolahan keripik singkong. UMKM yang bergerak di sektor pengolahan makanan ringan seperti keripik singkong dan kerupuk, terutama di Kecamatan Tanggulangin menjadi pusat industri makanan kering di wilayah tersebut (Siswati, 2020). Keberadaan sentra produksi menunjukkan bahwa ekonomi lokal memiliki landasan kuat untuk mendukung pengembangan industri keripik singkong, baik dari sisi skala usaha maupun arah pertumbuhan ekonomi daerah.

UMKM menghadapi beragam tantangan dalam upaya berinovasi serta menyesuaikan diri dengan perubahan dinamika pasar yang berlangsung secara terus-menerus. Kondisi ini juga dialami oleh UMKM di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi besar di berbagai sektor, namun harus terus memperkuat daya saing untuk mempertahankan eksistensi di tengah

bertambahnya jumlah pesaing Inovasi dan kreativitas UMKM dilandasi oleh perubahan pasar untuk menciptakan solusi baru dengan menyoroti pentingnya strategi inovasi yang mampu memperkuat posisi dan pertumbuhan bisnis (Vinatra *et al.*, 2023).

UMKM di Kabupaten Sidoarjo menghadapi persaingan pasar dan perubahan kebutuhan. Semakin bertambahnya jumlah pesaing di bidang yang sama menuntut para pelaku usaha untuk lebih kreatif. Urgensi dalam persaingan usaha memerlukan kreativitas yang tinggi, pengembangan usaha yang inovatif secara berkelanjutan, dan kemampuan menyesuaikan diri secara sigap terhadap perubahan yang terjadi di pasar. Hal ini terlihat pada upaya UMKM Sumber Abadi di Kabupaten Sidoarjo dalam mempertahankan pangsa pasar dan memenangkan persaingan.

UMKM Sumber Abadi merupakan salah satu industri rumahan yang berfokus pada pengolahan singkong menjadi olahan makanan ringan atau cemilan berupa keripik. Lokasi UMKM Sumber Abadi berada di Jalan Raya Ngaban No.3, Desa Ngaban, Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo. UMKM ini memiliki peluang besar untuk berkembang karena keripik singkong terus diminati oleh berbagai kelompok masyarakat, mencakup remaja hingga dewasa serta dari seluruh lapisan sosial ekonomi. Pengolahan singkong menjadi keripik bertujuan untuk memperpanjang umur simpan karena singkong memiliki karakteristik mudah rusak. Selain itu, olahan singkong ini dapat menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi karena memiliki daya simpan lebih lama untuk dikonsumsi, tekstur yang renyah serta harga yang cukup ekonomis membuat produk ini menjadi pilihan tepat untuk dinikmati saat waktu bersantai (Mardhiyah & Safrin, 2020).

Usaha keripik singkong yang dijalankan oleh UMKM Sumber Abadi memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Indikator potensi karena didukung dari berbagai faktor seperti kapasitas produksi saat ini mencapai 500 kodi atau 20* 500 pcs dalam 1 bulan, ketersediaan bahan baku singkong yang melimpah dari petani, serta persaingan usaha yang relatif moderat dengan jumlah pesaing langsung sebanyak 10 produsen keripik skala serupa di Kecamatan Tanggulangin. Faktor-faktor ini menunjukkan potensi yang signifikan bagi UMKM Sumber

Abadi untuk meningkatkan skala usaha dan memperluas pangsa pasar.

UMKM Sumber Abadi mengalami dinamika perkembangan yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kebijakan pemerintah. Saat diberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat, UMKM menghadapi tantangan berupa menurunnya daya beli. Namun, seiring dengan normalisasi aktivitas sosial, kondisi usaha perlahan membaik dan daya beli konsumen kembali meningkat. Permintaan yang semakin meningkat tentu menjadi peluang bagi UMKM Sumber Abadi untuk mengekspansi permintaan yang lebih besar.

UMKM Sumber Abadi terus berupaya dalam mengembangkan potensi produk, namun produksi yang dihasilkan belum efisien akibat dari keterbatasan tenaga kerja, minim inovasi alat operasional, serta kapasitas produksi yang terbatas, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian penjualan. Produk keripik singkong UMKM Sumber Abadi memiliki keunikan tersendiri, yaitu berbahan dasar umbi yang diperoleh langsung dari para petani, serta produk yang menawarkan rasa yang renyah dan gurih yang disukai berbagai kalangan. Selain itu, keripik singkong juga fleksibel dalam pengembangan rasa, seperti rasa asin tradisional. Saat ini, tren di pasar camilan menunjukkan adanya peningkatan minat konsumen terhadap produk makanan ringan yang tidak hanya enak, tetapi juga didukung oleh kemasan yang menarik serta bernilai tambah, seperti penggunaan bahan alami dan bebas pengawet. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi UMKM Sumber Abadi untuk terus berinovasi serta memperkuat daya saing produk dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif.

UMKM Sumber Abadi menghadapi tantangan meliputi rendahnya daya saing akibat keterbatasan inovasi produk, minimnya modal usaha, terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran, serta belum optimalnya kemampuan dalam memahami dinamika pasar yang terus berubah. Hal tersebut terjadi karena belum adanya pemahaman yang jelas untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha dalam persaingan guna mengoptimalkan peluang yang tersedia serta meminimalkan dampak ancaman yang mungkin muncul (Budiwitjaksono *et al.*, 2023). Perumusan strategi yang tepat sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan usahanya, mampu bertahan

ditengah persaingan yang semakin ketat, dan memperluas penjualan dari Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya. Maka dari itu, dilakukan analisis lebih lanjut dengan merancang alternatif strategi dan prioritas strategi yang tepat terkait produk keripik singkong dengan menerapkan analisis *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT) yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

UMKM diharapkan mampu memenangkan persaingan dengan pelaku usaha berskala lebih besar melalui strategi pengembangan yang berorientasi pada peningkatan penjualan. Upaya tersebut memerlukan identifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman, sehingga strategi yang disusun dapat mendukung pengambilan keputusan secara tepat (Narto *et al.*, 2020). Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* (SWOT) digunakan karena mampu memetakan kondisi internal maupun eksternal sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan. *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) diterapkan untuk mengevaluasi setiap alternatif strategi melalui perhitungan *Total Attractive Score* (TAS), sehingga dapat ditentukan strategi yang paling relevan dan layak diterapkan. Kombinasi analisis SWOT dan QSPM memungkinkan strategi yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga terukur secara objektif serta mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perumusan masalah secara spesifik dapat disajikan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal pada pengembangan usaha keripik singkong yang diproduksi oleh UMKM Sumber Abadi?
2. Bagaimana menentukan strategi yang digunakan untuk mengembangkan usaha di UMKM Sumber Abadi?
3. Bagaimana menentukan prioritas strategi pengembangan usaha pada UMKM Sumber Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah, maka dapat diperoleh beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada pengembangan usaha keripik singkong yang diproduksi oleh UMKM Sumber Abadi.
2. Menentukan strategi pengembangan usaha yang ada di UMKM Sumber Abadi.
3. Menentukan prioritas strategi pengembangan usaha pada UMKM Sumber Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan metode SWOT-QSPM pada UMKM Sumber Abadi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam penerapan strategi pengembangan keripik singkong

3. Bagi Industri

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk menentukan strategi pengembangan usaha UMKM Sumber Abadi.